

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG), PROFITABILITAS DAN
LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Pada BEI Periode 2013-2015)**

Fitra Dwi Rahmadani
Sri Mangesti Rahayu
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
Email: fitradwirahmadani@gmail.com

ABSTRACT

Good corporate performance is a capital that must be met by companies in Indonesia in order to attract investors and make the company's stock price rise and also will raise the value of the company. The variables that are used as a measure of corporate value in this study are the level of Good Corporate Governance (GCG), Profitability and Leverage. The purpose of this study is to know how far the influence of Good Corporate Governance (GCG), Profitability and Leverage affect the value of the company. The data is taken from banking companies listed in BEI in the period 2013-2015. The results in this study is the determination coefficient test (R^2) shows GCG variables, Profitability and Leverage able to explain the company's value of 35.6%. The result of simultaneous test or F test is $F_{count} > F_{table}$ (18,631 > 2,6946) with significance 0.000 mean with error rate 5% can be concluded that all three independent variable (GCG, Profitability and Leverage) dependent variable (company value). The T test results stated that Good Corporate Governance (GCG) variable does not affect the variable of firm value. Profitability variables affect firm value variables positively significant. The leverage variable negatively affects the firm's value variable significantly.

Keywords : *Good Corporate Governance (GCG), Profitability, Leverage, ROA, ROE, DAR, DER, Institutional Ownership, Managerial Ownership, independent commissioner.*

ABSTRAK

Kinerja perusahaan yang baik merupakan modal yang harus dipenuhi oleh perusahaan di Indonesia agar dapat menarik investor dan menjadikan harga saham perusahaan naik dan juga akan menaikkan nilai perusahaan. Variabel-variabel yang dijadikan ukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah tingkat *Good Corporate Governance* (GCG), Profitabilitas dan *Leverage*. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui seberapa jauh pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), Profitabilitas dan *Leverage* mempengaruhi nilai perusahaan. Data tersebut di ambil dari perusahaan perbankan yang terdaftar dalam BEI pada periode 2013-2015. Hasil dalam penelitian ini yaitu uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan variabel GCG, Profitabilitas dan *Leverage* mampu menjelaskan nilai perusahaan sebesar 35,6%. Hasil uji secara simultan atau uji F yaitu F hitung > F tabel (18,631 > 2,6946) dengan signifikansi 0,000 mempunyai arti dengan tingkat kesalahan 5% dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas (GCG, Profitabilitas dan *Leverage*) secara bersama-sama mempengaruhi secara signifikan variabel terikat (nilai perusahaan). Hasil uji T menyatakan variabel *Good Corporate Governance* (GCG) tidak mempengaruhi variabel nilai perusahaan. Variabel Profitabilitas mempengaruhi variabel nilai perusahaan secara positif signifikan. Variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap variabel nilai perusahaan secara signifikan.

Kata kunci : *Good Corporate Governance (GCG), Profitabilitas, Leverage, ROA, ROE, DAR, DER, Kepemilikan Institusioanal, Kepemilikan manajerial, Komisaris independen.*

PENDAHULUAN

Pada tahun 2008-2009 sempat terjadi krisis ekonomi global yang melanda beberapa negara di dunia. Krisis ekonomi global tersebut dimulai dari negara Amerika Serikat yang mengalami krisis ekonomi pada tahun 2008 yang diawali dengan kebangkrutan Leman Brothers yang merupakan salah satu perusahaan investasi atau bank keuangan senior dan terbesar ke 4 di Amerika Serikat. Indonesia tentu ikut terpengaruh atas krisis global tersebut karena Indonesia merupakan negara yang sangat bergantung dengan aliran dana dari investor asing. Investor asing mulai menarik uang mereka di Indonesia akibat krisis global yang terjadi dan dampaknya adalah menurunnya nilai tukar mata uang Indonesia. Lemahnya standar pengelolaan perusahaan (GCG) memainkan peran kunci dalam mendorong terjadinya krisis, maka meningkatkan standar pengelolaan perusahaan (GCG) merupakan salah satu kunci bagi perubahan yang penting untuk mengatasi krisis (Sutedi, 2012:9)..

Konsep GCG merupakan seperangkat aturan yang merumuskan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya baik internal maupun eksternal sehubungan dengan hak-hak dan tanggung jawab mereka (Djanegara, 2008:8). GCG dapat diartikan sebagai prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan sebuah perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada *shareholder* khususnya dan *stakeholder* pada umumnya. Tujuan GCG yakni untuk mengelola dan mengarahkan sebuah bisnis serta urusan lain dari sebuah perusahaan agar terjadi peningkatan pertumbuhan bisnis dan akuntabilitas perusahaannya.

Prinsip-prinsip dari *Good Corporate Governance* (GCG) di Indonesia belum sematang di negara maju, tetapi sudah banyak perusahaan besar yang terletak di Indonesia sudah melakukan prinsip dari *Good Corporate Governance* (GCG). Indonesia merupakan negara dengan peringkat ke 5 di ASEAN dalam pelaksanaan *Good Corporate Governan*. Peringkat *corporate governance* pada negara-negara di Asia tenggara yang dilakukan oleh *Asean Capital Markets Forum* dan *Asian Development Bank* adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Peringkat Corporate Governance Asia Tenggara

No	Negara	Skor tahun 2013	Skor tahun 2014
1	Thailand	67,66	75,39
2	Malaysia	62,29	71,69
3	Singapore	55,67	71,68
4	Philippines	48,90	57,99
5	Indonesia	43,29	54,55
6	Vietnam	28,43	33,87

Sumber : Asian Development Bank (ADB)

Indikator yang dapat dilihat dalam penerapan GCG yang baik adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan proporsi komisaris independen (Muryati, 2014:2). Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan dengan tujuan mengurangi konflik keagenan. Konflik keagenan merupakan adanya konflik yang terjadi antara pengelola perusahaan (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*) (Sutedi, 2012:17). Kepemilikan institusional mempunyai arti kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki institusi lain agar terdapat kontrol dari pihak lain. Kontrol dari pihak lain berarti kontrol dari institusi lain diluar perusahaan yang memiliki saham di perusahaan tersebut. Komisaris independen diperlukan dalam penerapan GCG agar terdapat transparansi dalam suatu perusahaan.

Penerapan program GCG akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan mengacu pada kondisi tertentu yang sudah dicapai oleh suatu perusahaan (Dianawati, 2016). Nilai perusahaan merupakan gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. GCG dapat berpengaruh meningkatkan nilai perusahaan karena semakin baik tata kelola perusahaan (GCG) maka akan menjadikan perusahaan tersebut lebih efisien sehingga akan meningkatkan profit dan juga nilai perusahaan akan meningkat.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang diperlukan dalam membangun nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menandakan perusahaan tersebut dalam keadaan yang baik dan efisien sehingga akan menarik investor kemudian nilai dari perusahaan juga akan naik. Profitabilitas mempunyai arti keuntungan (*profit*) yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam sebuah usaha yang dilakukan perusahaan tersebut. Brigham dan Houston (2006:107) berpendapat, profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan proksi *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Assets* (ROA). ROE dan ROA yang tinggi akan menarik investor untuk berinvestasi kedalam perusahaan karena semakin tinggi ROE dan ROA, semakin baik keadaan suatu perusahaan dan akan meningkatkan nilai perusahaan (Syamsuddin, 2009:63).

Rasio *leverage* yang rendah menandakan perusahaan tidak menggunakan banyak utang dalam mendanai operasional perusahaan. Semakin kecil utang dalam suatu perusahaan maka para investor akan senang dalam memberikan pendanaan karena laba perusahaan akan lebih banyak digunakan sebagai deviden dan hal itu akan meningkatkan nilai dari perusahaan tersebut. *Leverage* merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai atau membeli aset-aset perusahaan (Hendi, 2008:109). Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari *equity* dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi. Rasio *leverage* dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR).

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2015. Perusahaan yang bergerak dalam sektor perbankan banyak berhubungan dengan masyarakat. Perusahaan yang banyak berhubungan dengan masyarakat akan sangat mementingkan citra atau nilai perusahaan dan hal itu akan sejalan dengan penelitian ini yang membahas tentang nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu antara tahun 2013-2015. Alasan pemilihan periode 2013-2015 adalah pada periode tersebut perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI mengeluarkan data-data pada laporan keuangan secara lengkap. Periode yang diteliti selama tiga tahun juga diharapkan akan memberikan data yang valid dan runtun agar mendapatkan penelitian yang relevan.

Konsep hubungan antara *Good Corporate Governance*, profitabilitas dan *leverage* dengan nilai perusahaan sudah dijelaskan peneliti dalam latar belakang. Perbandingan hasil penelitian terdahulu tentang hubungan *Good Corporate Governance*, profitabilitas dan *leverage* dengan nilai perusahaan juga sudah dijelaskan oleh peneliti. Berawal dari konsep tersebut maka penulis mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “**Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan**”.

KAJIAN PUSTAKA

Good Corporate Governance (GCG)

Definisi dari konsep GCG banyak versi yang mencanangkannya diantaranya definisi tentang GCG yang di gagaskan oleh suatu komite yang bernama *Cadbury Committee*, lembaga tersebut menjelaskan bahwa GCG merupakan seperangkat aturan yang merumuskan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya baik internal maupun eksternal sehubungan dengan hak-hak dan tanggung jawab mereka (Djanegara, 2008:8). Lembaga *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD) mengatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan sekumpulan hubungan antara manajemen perusahaan, direktur, dan pihak-pihak lain yang mempunyai hubungan dan kepentingan dengan perusahaan, juga merupakan cara manajemen perusahaan dalam mempertanggung jawabkan kinerja perusahaan kepada *stakeholder* (Djanegara, 2008:8). *World Bank* juga melontarkan bahwa tata GCG merupakan kumpulan hukum, peraturan dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi yang dapat mendorong kinerja perusahaan secara efisien, menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan (Djanegara, 2008:9).

Dasar teori yang melandasi bahasan *Good Corporate Governance* (GCG) adalah Teori keagenan (*Agency Theory*). Inti dari teori keagenan (*agency theory*) sebenarnya adalah adanya pemisahan pengelolaan antara pemegang saham dengan manajer dalam mengelola perusahaan. Keputusan untuk memisahkan pengelolaan antara pemegang saham dan manajer dapat menimbulkan perselisihan atau konflik antara kedua pihak.

Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) antara lain *Transparency* mewajibkan adanya suatu informasi yang terbuka, tepat waktu, serta jelas, dan dapat diperbandingkan yang menyangkut keadaan keuangan, pengelolaan perusahaan, kinerja operasional, dan kepemilikan perusahaan (Effendi, 2016:11). Akuntabilitas (*accountability*) dimaksudkan sebagai prinsip mengatur peran dan tanggung jawab manajemen agar dalam mengelola perusahaan dapat mempertanggungjawabkan serta mendukung usaha untuk menjamin penyeimbang kepentingan manajemen dan pemegang saham, sebagaimana yang diawasi oleh dewan komisaris. *Responsibility* atau Pertanggungjawaban perusahaan adalah kesesuaian (kepatuhan) didalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku (Daniri, 2005:10). *Independency* atau kemandirian adalah suatu keadaan dimana perusahaan dikelola oleh profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat (Daniri, 2005:11). Kewajaran (*fairness*) bisa didefinisikan sebagai perlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku (Daniri, 2005:12).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan keuntungan dalam bentuk materi yang diperoleh oleh sebuah perusahaan akibat dari usahanya. Brigham dan Houtson (2010:146) berpendapat, profitabilitas adalah hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional. Profitabilitas yang diperoleh perusahaan tersebut akan digunakan untuk memberi deviden pada para pemegang saham dan juga digunakan untuk menambah modal perusahaan agar dapat memperbesar operasinya.

Profitabilitas dalam penelitian ini digambarkan dengan Rasio *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Assets* (ROA). Rasio *Return On Equity* (ROE) mencerminkan pengaruh dari seluruh rasio lain dan merupakan ukuran kinerja tunggal yang terbaik dilihat dari akuntansi (Brigham, 2010 :150). ROE merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana ekuitas atau modal suatu perusahaan dalam menghasilkan sebuah *return* (keuntungan) bagi perusahaan. *Rasio Return On Assets* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan

secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia pada perusahaan (Syamsudin, 2009:63). Rasio ROA dapat diperoleh dari perbandingan antara *profit* setelah pajak dengan total aktiva atau aset.

Leverage

Rasio solvabilitas atau *leverage* menunjukkan sejauh mana ekuitas atau modal suatu perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin besar rasio solvabilitas menandakan aset dalam suatu perusahaan akan banyak dibiayai oleh hutang. Investor tentu akan menyukai rasio *leverage* yang kecil karena laba perusahaan akan banyak digunakan dalam pembagian deviden dibanding angsuran utang. Tingkat *Leverage* dalam penelitian ini dijelaskan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR).

Debt to Equity Ratio (DER) adalah perbandingan antara total utang dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. “*Debt to Equity Ratio* dihitung hanya dengan membagi total utang perusahaan (termasuk liabilitas jangka pendek) dengan ekuitas pemegang saham”(Van Horne, 2012:169). *Debt to Assets Ratio* (DAR) secara sederhana mempunyai pengertian perbandingan antara total utang yang dimiliki perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. “Rasio utang terhadap total aset didapat dari membagi total utang perusahaan dengan total asetnya”(Van Horne, 2012:170).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai yang harus dijaga dan dipertahankan oleh suatu perusahaan. Nilai perusahaan merupakan sesuatu yang dipandang oleh masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat diukur dengan nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham di pasar yang merupakan refleksi dari penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Para investor dan pemegang saham tentunya sangat memperhatikan prospek dari *profit* dan keuntungan suatu perusahaan, karena satu satunya indikator yang terlihat jelas apakah nilai perusahaan ini mempunyai prospek yang bagus adalah dalam melihat seberapa besar labanya. Apabila prospek keuntungan suatu perusahaan itu bagus maka para investor akan berbondong-bondong dalam menginvestasikan uang mereka ke perusahaan tersebut.

Untuk menilai seberapa besar nilai suatu perusahaan dapat menggunakan rasio Tobin's Q yang merupakan konsep menilai perusahaan yang dikeluarkan oleh James Tobin (1969). Yang mana di dalam rasio Tobin's Q tersebut semakin tinggi nilai tersebut maka menunjukkan perusahaan mempunyai prospek pertumbuhan yang semakin baik. Untuk menghitung nilai perusahaan dengan menggunakan rasio Tobin's Q dapat dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut :

$$Q = \frac{(MVE+D)}{TA}$$

Sumber: Sindhudiptha dan Yasa (2013:398)

di mana :

Q = Nilai perusahaan

MVE = Nilai pasar ekuitas yang di dapat dari hasil perkalian harga saham penutupan (*closing price*) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar.

D = Nilai buku dari total hutang

TA = Total aset

Nilai perusahaan yang tinggi akan mencerminkan sebuah perusahaan yang mempunyai aset yang banyak pula seperti surat berharga, peralatan, dan lainnya. Surat berharga salah satunya adalah saham yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian salah satu yang mewakili nilai perusahaan adalah harga saham dari sebuah perusahaan. Penelitian ini menggunakan harga saham penutupan (*closing price*) dalam mewakili nilai perusahaan. *Closing price* merupakan harga saham saat penutupan atau harga terakhir saat saham tersebut berpindah tangan dalam suatu perdagangan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dimasukkan sebagai penelitian pengujian hipotesis (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. *Explanatory research* merupakan jenis penelitian yang menjelaskan tentang hubungan kausal antara variabel-variabel dengan menggunakan pengujian hipotesis (Singarimbun dan Effendi. Ed., 2008:5).

Lokasi dari penelitian ini berada di Pojok Bursa Efek Indonesia, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya. Peneliti juga mengakses secara langsung *website* resmi dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu pada www.idx.co.id. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan lembaga resmi

yang menyediakan data-data perusahaan perbankan yang terdaftar di lembaganya. Data yang dimaksud adalah data tentang GCG, Profitabilitas dan *Leverage* yang ada dalam laporan keuangan tahunan.

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:38). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu variabel Independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen terdiri dari variabel GCG, Profitabilitas dan *Leverage*, sedangkan variabel dependen terdapat variabel nilai perusahaan.

Variabel GCG menggunakan indikator kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komisaris independen. Pengukuran kepemilikan manajerial diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dengan jumlah saham yang beredar (Perdana dan Raharja, 2014:4). Pengukuran kepemilikan institusional diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham yang beredar” (Perdana dan Raharja, 2014:4). Indikator yang digunakan dalam mengukur proporsi komisaris independen yaitu jumlah komisaris independen pada perusahaan dibandingkan dengan total dewan komisaris yang ada pada perusahaan.

Variabel profitabilitas dalam penelitian ini di proksikan dengan *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Assets* (ROA). ROE diperoleh dari hasil perbandingan antara laba bersih (*net income*) dengan total ekuitas (*equity*).

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Total\ Equity}$$

(Syamsuddin, 2009:65)

ROA diperoleh dari hasil perbandingan antara laba bersih (*net income*) dengan total aktiva (*assets*).

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

(Syamsuddin, 2009:63)

Tingkat *Leverage* dalam penelitian ini diperoleh dari nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR). *Debt to Equity Ratio* dihitung dengan membagi total utang perusahaan (termasuk liabilitas jangka pendek) dengan ekuitas pemegang saham.

$$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$$

(Van Horne, 2012:169)

Debt to Assets Ratio didapat dari membagi total utang (*total debt*) perusahaan dengan total asetnya (*total assets*).

$$DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$$

(Van Horne, 2012:170)

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (Y) yang diukur dengan *closing price* dan rasio Tobin's Q. *Closing price* merupakan harga saham saat penutupan. *Closing price* dapat diperoleh dari harga terakhir saat saham tersebut berpindah tangan dalam suatu perdagangan. Rasio Tobin's Q dapat dihitung dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$Q = \frac{(MVE+D)}{TA}$$

Sumber: *Sindhudiptha dan Yasa (2013:398)*

di mana :

Q = Nilai perusahaan

MVE = Nilai pasar ekuitas yang di dapat dari hasil perkalian harga saham penutupan (*closing price*) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar.

D = Nilai buku dari total hutang

TA = Total aset

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan sejumlah 43 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian antara tahun 2013-2015. Peneliti mengambil populasi perbankan karena menurut peneliti perusahaan yang bergerak dalam sektor perbankan akan berhubungan dengan banyak orang dalam operasinya, sehingga citra atau nilai perusahaan akan sangat penting. Perusahaan yang terdaftar di BEI juga akan mudah dalam mendapatkan data kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, ROE, ROA dan DER karena perusahaan tersebut akan memberikan laporan tahunan ke masyarakat.

Sampel adalah bagian kecil dari suatu populasi. Metode yang digunakan dalam menentukan sampel adalah metode *purposive sampling* yang mana pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya. Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria dalam

pemilihan sampel dari penelitian ini adalah 35 perusahaan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung atau dengan melalui media perantara atau data yang dicatat dan diperoleh oleh pihak lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam sektor perbankan pada periode 2013-2015 yang telah diaudit dan di publikasikan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik dalam mencari suatu variabel dalam suatu catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, laporan keuangan perusahaan, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2010:274).

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain Analisis komponen utama atau dalam bahasa Inggris disebut *principal component analysis* (PCA) adalah teknik yang digunakan untuk menyederhanakan suatu data, dengan cara mentransformasi data secara linier sehingga terbentuk sistem koordinat baru dengan varians maksimum. Statistik deskriptif sejatinya digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya. Uji Asumsi Klasik digunakan untuk memperoleh data-data yang bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Data-data yang bersifat BLUE dapat digunakan untuk keperluan estimasi serta mengurangi bias data. Uji Asumsi Klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Selain itu penelitian ini juga menggunakan analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi (R^2) dan untuk uji pengaruh menggunakan uji F dan uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Komponen Utama (*Principal Component Analysis*)

PCA dalam penelitian ini digunakan untuk menjadikan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan proporsi komisaris independen menjadi variabel *Good Corporate Governance* (GCG), ROA dan ROE menjadi variabel Profitabilitas, DAR dan DER menjadi variabel *Leverage*, Tobin's Q dan *closing price* menjadi variabel nilai perusahaan. Analisis PCA yang ada

dalam lampiran memiliki nilai koefisien ada yang bernilai negatif dan positif, hal ini wajar dalam analisis komponen utama.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 : Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
GCG	105	-2,46174	4,67824	,0000003	1,38021085
PROF	105	-7,00476	1,76828	-,0000005	1,39169563
LEV	105	-3,31059	4,33178	,0000000	1,36689992
NP	105	-2,00561	3,31973	-,0000002	1,22111490
Valid N (listwise)	105				

Hasil analisis menunjukkan pada variabel GCG terendah pada perusahaan BNBA dan tertinggi perusahaan NAGA. Variabel Profitabilitas paling rendah pada BCIC dan tertinggi BBRI. Pada variabel *leverage* paling rendah pada perusahaan SDRA dan tertinggi pada BEKS. Variabel nilai perusahaan terendah perusahaan BCIC dan tertinggi BBKA.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Perhitungan rasio leverage digunakan untuk membantu dalam menganalisis struktur modal. Hasil perhitungan rasio *leverage* sebagai berikut:

Tabel 3 : Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	,318

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah peneliti, 2017

Dari tabel hasil uji *one sample Kolmogorov-smirnov test* diatas didapatkan nilai signifikansi (Asymp. Sig) sebesar 0,318 yang mana lebih dari 0,05 sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4 : Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
GCG	,986	1,014
PROF	,800	1,250
LEV	,802	1,247

Sumber : Data diolah peneliti, 2017

Dari tabel hasil uji multikolinieritas dapat diketahui bahwa ketiga variabel yang digunakan yaitu GCG, Profitabilitas dan *Leverage* memiliki angka Tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 maka asumsi non multikolinieritas terpenuhi.

c. Uji Autokorelasi

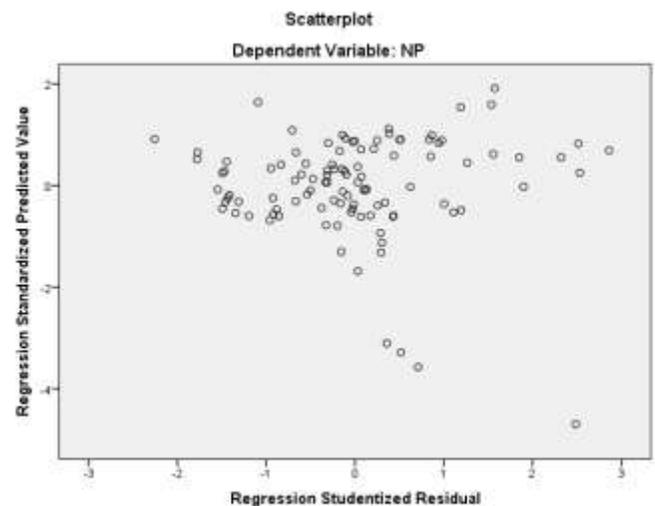
Tabel 5 : Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2,022

Sumber : Data diolah peneliti, 2017

Didapatkan statistik uji Durbin Watson = 2,022 dimana akan dibandingkan dengan tabel nilai kritis bagi Durbin Watson pada taraf nyata 5% , dengan n=105 dan k=3 didapatkan nilai $d_L=1,6237$, $d_U=1,7411$ dan $4-d_U=2,2589$. Hasil statistik uji Durbin Watson diperoleh $d_U > 2,022 < 4-d_U$ dapat disimpulkan dengan taraf nyata 5% sudah cukup bukti untuk menyatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam data yang digunakan.

d. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah peneliti, 2017

Grafik *scatterplot* diatas menunjukkan tidak adanya pola yang terbentuk sehingga dikatakan asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6 : Hasil regresi linier berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	6,865	,097
GCG	-,110	,071
PROF	,348	,078
LEV	-,261	,080

Sumber : Data diolah peneliti, 2017

Dari tabel diatas dapat diperoleh hasil analisis regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$NP = 6,865 - 0,110 GCG + 0,348 PROF - 0,261 LEV + e$$

5. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7 : Tabel Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model	R Square
1	,356

Sumber : Data diolah peneliti, 2017

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel bebas (independen) yaitu GCG, Profitabilitas dan *Leverage* mempengaruhi variabel terikat (dependen) yaitu nilai perusahaan sebesar 35,6%, sisanya sebesar 64,4% dipengaruhi oleh faktor lain selain GCG, profitabilitas dan *Leverage*.

6. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji T (Signifikansi Parsial)

Tabel 8 : Tabel Hasil Uji T

Model	T	Sig
(Constant)	,000	1,000
GCG	-1,552	,124
PROF	4,446	,000
LEV	-3,278	,001

Sumber : Data diolah peneliti, 2017

T tabel dalam penelitian ini dengan alfa=0,05 dan db=101 adalah 1,983731. Dari hasil analisis uji t yang dilakukan dalam tabel diatas dengan tingkat alfa sebesar 5% atau 0,05 dan hasil dari

perbandingan t hitung dan t tabel dihasilkan interpretasi sebagai berikut :

- a. Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) mempunyai nilai mutlak t hitung sebesar |-1,552| yang mana lebih rendah dari t tabel sebesar 1,983731 dan tingkat signifikansi alfa sebesar 0,124 yang mana lebih tinggi dari 0,05. Kesimpulan dari pernyataan diatas adalah dengan tingkat kesalahan 5% dapat disimpulkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG) tidak mempengaruhi variabel nilai perusahaan (H₁ ditolak).
- b. Variabel profitabilitas mempunyai t hitung sebesar 4,446 yang mana lebih besar dari t tabel sebesar 1,983731 (4,446>1,983731) yang berarti variabel profitabilitas berpengaruh positif pada variabel nilai perusahaan. Tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau lebih rendah dari 0,05 yang menjadi alfa mempunyai pengertian dengan tingkat kesalahan 5% dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas mempengaruhi variabel nilai perusahaan secara positif signifikan (H₂ diterima).
- c. Variabel *Leverage* mempunyai nilai mutlak t hitung sebesar |-3,278| yang mana lebih besar dari t tabel sebesar 1,983731 yang mempunyai arti bahwa variabel *leverage* mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Pernyataan tersebut didukung dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari alfa yaitu pada 0,05 yang berarti dengan tingkat kesalahan 5% dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap variabel nilai perusahaan secara signifikan (H₃ diterima).

b. Uji F (Signifikansi Simultan)

Tabel 9 : Tabel Hasil Uji F

Model	Df	F	Sig
Regression	3	18,631	,000 ^b
Residual	101		
Total	104		

Tabel uji F yang di dapat dari nilai N1=3 dan N2=101 adalah 2,694618. Berdasarkan nilai diatas diperoleh F hitung lebih besar dari F tabel (18,631>2,6946) yang mempunyai arti bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG), Profitabilitas dan *Leverage* secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel nilai perusahaan. Pengaruh tersebut diperkuat dengan

nilai signifikansi sebesar 0,00 yang lebih kecil dari alfa yaitu 0,05 yang berarti bahwa dengan tingkat kesalahan 5% dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas (GCG, Profitabilitas dan *Leverage*) secara bersama-sama mempengaruhi secara signifikan variabel terikat (nilai perusahaan).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan kepada rumusan masalah, landasan teori, hipotesis dan hasil penelitian yang telah dijabarkan tentang pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), Profitabilitas dan *Leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) dengan tingkat kesalahan 5% dapat disimpulkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG) tidak mempengaruhi secara signifikan variabel nilai perusahaan jika diasumsikan variabel profitabilitas dan *leverage* konstan.
- b. Variabel Profitabilitas mempengaruhi variabel nilai perusahaan secara positif signifikan jika diasumsikan variabel GCG dan *leverage* konstan. Hasil tersebut di dukung dengan tingkat ROA, ROE dan profit perusahaan yang menjadi sampel rata-rata mempunyai nilai yang tinggi dan konstan.
- c. Variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap variabel nilai perusahaan secara signifikan jika diasumsikan variabel GCG dan profitabilitas konstan. Hasil pengujian yang bernilai negatif menandakan terjadi hubungan yang terbalik antara *leverage* dan nilai perusahaan. Semakin rendah *leverage* suatu perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Hubungan yang negatif juga dapat dikarenakan banyak perusahaan sampel yang modalnya menggunakan utang lebih besar dari pada modal sendiri.
- d. Variabel *Good Corporate Governance* (GCG), Profitabilitas dan *Leverage* secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel nilai perusahaan. Pengaruh tersebut diperkuat dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 yang lebih kecil dari alfa yaitu 0,05 yang berarti bahwa dengan tingkat kesalahan 5% dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas (GCG, Profitabilitas dan *Leverage*) secara bersama-sama mempengaruhi

secara signifikan variabel terikat (nilai perusahaan).

Saran

Bagi pihak investor yang akan menginvestasikan modal kepada perusahaan maka investor harus memperhatikan banyak faktor karena bagi investor prospek kedepan perusahaan akan sangat penting. Salah satu faktor yang dapat dijadikan pedoman adalah tingkat GCG, Profitabilitas dan *leverage*. Berdasarkan penelitian ini investor harus mencari dan memilah mana perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi dan tingkat *leverage* yang rendah.

Bagi calon peneliti yang akan meneliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi nilai perusahaan lebih baik mempertimbangkan faktor-faktor yang lain seperti tingkat EPS, PBV, auditor eksternal, kinerja perusahaan dan lain sebagainya. Perluasan sampel dengan mengambil sektor yang lain juga disarankan karena akan dapat mempengaruhi hasil yang berbeda. Penelitian selanjutnya juga diharapkan agar menggunakan data yang lebih baru karena penelitian ini menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia yang lengkap masih pada tahun 2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Brigham dan Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, buku 2 Edisi 10*. Jakarta : Salemba Empat
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, buku 1 Edisi 11*. Jakarta : Salemba Empat
- Daniri, Mas Achmad. 2005. *Good Corporate Governance: Konsep dan penerapannya di Indonesia*. Jakarta: Ray Indonesia.
- Djanegara, Moermahadi Soerja. 2008. *Menuju Good Corporate Governance: Suatu kajian empiris*. Bogor: Kesatuan Press
- Effendi, Muh. Arief. 2016. *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat
- Hendi, M.Fakhrudin. 2008. *Istilah Pasar Modal A-Z*. Jakarta : Elex Media Komputindo

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Erlangga
- Sutedi, Adrian. 2012. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika
- Syamsudin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Van Horne, James C & John M.Wachowicz. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan buku 1 edisi 13*. Jakarta : Salemba Empat

Jurnal

- Dianawati, Cici Putri. 2016. Pengaruh CSR Dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* : Volume 5, Nomor 1, (Online) (<http://ejournal.stiesia.ac.id>, Diakses pada 26 Oktober 2016)
- Muryati, Ni Nyoman Tri Sariri dan Suardikha Made. 2014. Pengaruh Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9.2:411-429,(Online) (<http://ojs.umud.ac.id/index.php/Akuntansi>, Diakses pada tanggal 16 Februari 2017)
- Perdana, Ramadhan Sukma dan Raharja. 2014. Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, (Online), Vol 3, No.3 (<http://ejournal-sl.undip.ac.id/index.php/accounting>, diakses 25 Oktober 2016)
- Sindhudiptha, I Nyoman Swastika Yoga dan Yasa, Gerianta Wirawan. 2013. Pengaruh Corporate Social Responsibility pada Kinerja Keuangan Perusahaan dan Implikasinya terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, (Online), Vol. 4, No 2 (ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/6235/4817, diakses 15 November

Internet

- 2017. “Peringkat Corporate Governance Asia Tenggara”, Diakses pada tanggal 15 Februari 2017 dari <http://www.adb.org>